

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) TERHADAP
IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI (CKPN) PSAK 71 DAN KESEHATAN
PERUSAHAAN PERBANKAN**

Oleh

Sinta Kumala Sumertaputri, NIM 1917051154

Program Studi S1 Akuntansi

Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami efek *intellectual capital* terhadap implementasi pembentukan PSAK CKPN 71 dan tingkat kesehatan perbankan, serta memberikan implikasi praktis bagi sektor perbankan dan pembuat kebijakan di Indonesia. *Resource-Based Theory* digunakan sebagai kerangka teori untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 44 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Metode analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara *intellectual capital*, implementasi PSAK CKPN 71, dan tingkat kesehatan perbankan yang diukur dengan indeks RGEC. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap implementasi pembentukan PSAK CKPN 71, menunjukkan pentingnya bank menginvestasikan sumber daya pada *intellectual capital* untuk memenuhi persyaratan regulasi dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *intellectual capital* berhubungan positif dengan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan indeks RGEC. Hasil ini menunjukkan bahwa bank dengan *intellectual capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang tidak pasti dan krisis. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang harus dipertimbangkan saat menginterpretasikan temuan. Pertama, ukuran sampel relatif kecil, yang dapat membatasi generalisasi hasil. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara *intellectual capital*, PSAK CKPN 71, dan tingkat kesehatan bank di satu sektor industri pada satu negara, yang dapat membatasi penerapan temuan di sektor atau negara lain. Ketiga, kajian ini tidak menganalisis secara spesifik komponen *intellectual capital* yang mungkin berdampak berbeda terhadap penerapan PSAK CKPN 71 dan tingkat kesehatan perbankan. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang *intellectual capital* dan memberikan implikasi praktis bagi bank dan pembuat kebijakan di Indonesia.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, CKPN PSAK 71, Tingkat Kesehatan Perbankan, RGEC

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL (IC) ON THE
IMPLEMENTATION OF ESTABLISHMENT OF PROVISIONS FOR
IMPAIRMENT LOSSES (CKPN) PSAK 71 AND BANKING SOUNDNESS
LEVEL**

By

Sinta Kumala Sumertaputri, NIM 1917051154

Bachelor of Accounting Study Program

Department of Economics and Accounting

ABSTRACT

This study aims to understand the effect of intellectual capital on the implementation of the establishment of PSAK CKPN 71 and the level of banking soundness level, as well as provide practical implications for the banking sector and policymakers in Indonesia. The resource-Based theory was used as a framework theory to analyze data collected from 44 banks that registered in Bursa Effect Indonesia (BEI) on the year 2020. Simple liner regression analysis is use to test the association between intellectual capital, implementation CKPN PSAK 71, and banking soundness which is measured using the RGEC index. Research findings show that intellectual capital have a positive influence on the implementation establishment of CKPN PSAK 71, this show the importance of bank investing source one on intellectual capital to meet regulatory requirements and enhance their financial stability. In addition, this study also found that intellectual capital is positively coralated to the banking soundness level which is measured using the RGEC index. These results indicate that banks with higher intellectual capital tends to have better financial performance finance and more ready to face uncertain economic challenges and crises. However, this study has several limitations, which must be considered when interpreting the findings. First, the sample size is relatively small, which may limit the generalizability of the results. Second, this study only examines the relationship between intellectual capital, PSAK CKPN 71, and banking soundness level in one industrial sector in one country, which may limit the application of the findings in other sectors or countries. Third, this study does not specifically analyze intellectual capital's components which may have a different impact on the implementation of CKPN PSAK 71 and banking soundness level. Despite these limitations, this study contributes to the literature on intellectual capital and has practical implications for banks and policy makers in Indonesia.

Keywords: Intellectual Capital, CKPN PSAK 71, Banking Soundness Level, RGEC